

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif, efisiensi operasional menjadi suatu keharusan bagi perusahaan, khususnya di sektor manufaktur. Salah satu kunci utama dalam menciptakan efisiensi tersebut adalah pengelolaan persediaan bahan baku yang tepat, sistematis, dan terukur. Persediaan atau *inventory* menurut (Noer, 2022:45), didefinisikan sebagai bentuk sumber daya yang disimpan oleh organisasi sebagai antisipasi terhadap kebutuhan produksi dan permintaan pasar yang berfluktuasi. Dalam praktiknya, pengelolaan persediaan bahan baku yang tidak optimal dapat menimbulkan berbagai risiko dan kerugian, baik dari segi finansial maupun operasional. Pengelolaan persediaan memiliki peran vital dalam menjamin kelangsungan proses produksi agar tetap berjalan efisien dan menghasilkan produk yang berkualitas. Seperti dikemukakan oleh (Apriyanti, 2021:130-131), proses pengelolaan persediaan yang baik akan mendukung pencapaian efisiensi dan mutu produk yang dihasilkan perusahaan. Lebih jauh lagi, (Windarini, 2019:203) menekankan bahwa perusahaan harus mampu menghitung dan merencanakan kebutuhan bahan baku, termasuk menentukan harga pokok bahan yang dibeli dan digunakan, guna mencapai biaya persediaan yang efisien. Pada kenyataannya, bahan baku merupakan bagian terbesar dalam struktur modal kerja perusahaan manufaktur. Ketergantungan terhadap bahan baku menjadi alasan utama mengapa manajemen persediaan harus dilakukan secara strategis (Indah et al., 2018: 157). menyatakan bahwa persediaan bahan baku bertujuan untuk menjamin ketersediaan bahan dalam waktu mendatang, agar produksi tidak terganggu dan kebutuhan konsumen tetap terpenuhi.

Namun, di lapangan, masih banyak perusahaan yang belum menerapkan sistem pengendalian persediaan yang efektif. Hal ini pula yang terjadi pada Monex Toys Abadi, sebuah usaha industri kreatif di sektor manufaktur boneka yang berlokasi di Kecamatan Bantar Gebang. Berdasarkan hasil observasi awal, Monex Toys Abadi

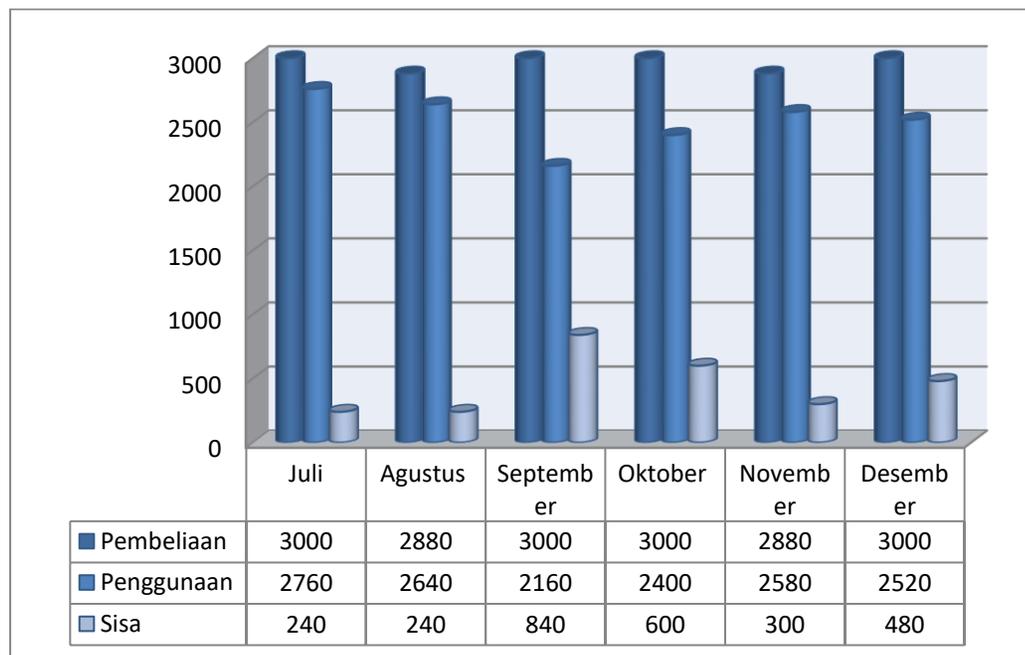
dalam melakukan pembelian bahan baku kain yelvo dan kain rasfur hanya mengandalkan perkiraan kebutuhan dan permintaan pelanggan yang tidak terencana secara sistematis. Akibatnya, sering terjadi kelebihan persediaan yang menyebabkan biaya penyimpanan meningkat secara signifikan. Sebagaimana dikutip langsung dalam penelitian terdahulu: “Fokus masalah pada penelitian ini adalah sistem manajemen persediaan bahan baku yang belum diterapkan perusahaan, sehingga pemesanan selama ini masih dilakukan hanya berdasarkan perkiraan saja.”(Hidayat, 2024: 275). Hal ini mempertegas pentingnya penerapan sistem manajemen persediaan yang terstruktur agar pembelian bahan baku tidak menimbulkan pemborosan. Menurut (Nawawi, 2023: 19), strategi fungsional pengendalian persediaan bahan baku sangat diperlukan untuk efisiensi operasional perusahaan, terutama dalam industri pengolahan. Tanpa adanya strategi tersebut, perusahaan akan kesulitan dalam menyelaraskan pasokan bahan dengan kebutuhan produksi secara dinamis. Menurut Nawawi, “Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi fungsional pengendalian persediaan bahan baku ikan Tuna Loid di PT XYZ”, yang menegaskan bahwa pendekatan strategis dibutuhkan dalam setiap jenis bahan baku yang memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda-beda.

Di Monex Toys Abadi, *overstock* menjadi persoalan krusial yang berdampak pada peningkatan biaya penyimpanan. Berdasarkan data internal perusahaan, kelebihan kain rasfur dan yelvo mencapai ratusan yard di luar batas toleransi standar yang seharusnya hanya 5 roll (± 300 yard) per bulan. Perubahan karakter boneka dan tidak adanya sistem perencanaan yang matang memperparah kondisi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hidayat, 2024: 275). yang menyatakan bahwa perusahaan tanpa sistem persediaan yang baik akan cenderung melakukan pemesanan berdasarkan prediksi subjektif.

Monex Toys Abadi juga dalam pembelian bahan baku selalu membeli bahan baku dalam jumlah yang lebih dari jumlah permintaan yang ada. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi persediaan bahan baku dengan maksud jika ada kekurangan bahan baku di saat dalam proses produksi dan kerusakan bahan baku saat dikirim oleh

supplier ataupun saat proses produksi, persediaan bahan baku tetap mencukupi untuk kebutuhan produksi Monex Toys Abadi. Tetapi persediaan yang terlalu besar (*overstock*) merupakan pemborosan karena menyebabkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang terlalu tinggi selama disimpan di gudang dan dapat pula menyebabkan risiko lainnya (Triana et al., 2021:18). Sedangkan kehabisan persediaan atau kekurangan pasokan (*stockout*) juga bisa menjadi hambatan besar bagi keberhasilan bisnis perusahaan karena kekurangan persediaan dapat mengakibatkan penurunan tingkat penjualan perusahaan (Aufary Noer & Erlin, 2022:20). Berikut data pembelian, penggunaan dan sisa kain yelvo pada tahun 2024:

Gambar 1. 1
Data Pembelian, Penggunaan, dan Sisa Bahan Baku Kain Yelvo Pada Bulan Juli s/d Desember 2024



Sumber : Monex Toys Abadi (2025)

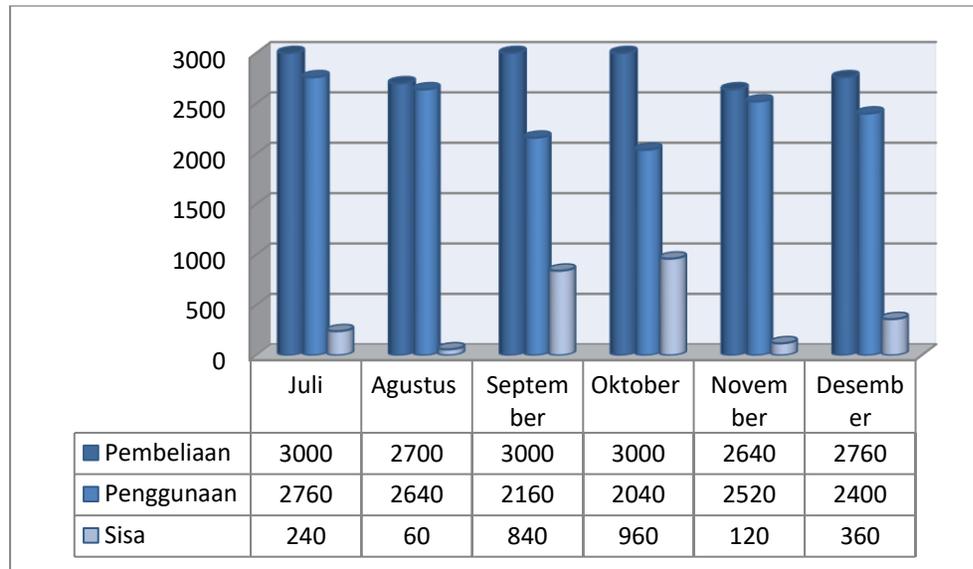
Gambar 1.1 menunjukkan data pembelian, penggunaan, dan sisa bahan baku kain yelvo selama 6 bulan dari bulan Juli s/d Desember 2024. Data di atas menunjukkan bahwa Monex Toys Abadi memiliki persediaan setiap bulan nya, dengan jumlah melebihi batas maksimal standar sisa persediaan bahan baku di mana masing-masing

kain seharusnya hanya dapat memiliki sisa persediaan bahan per bulannya sekitar 5 roll atau 300 yard. Dapat diketahui bahwa bahan baku pada bulan Juli, September, Oktober dan November memiliki persediaan bahan baku yang berlebih dan yang cenderung mengalami kelebihan persediaan lebih tinggi pada bulan September yaitu sebesar 840 yard atau 14 roll. Dengan rata-rata penggunaan per bulan sebesar 2430 yard dan rata-rata pembelian 2910 yard.

Hal ini dikarenakan terkadang ada perubahan jumlah permintaan boneka yang dipesan dan permintaan karakter boneka yang berubah. Perubahan jumlah permintaan ini mengakibatkan bahan baku menumpuk di gudang apabila jumlah permintaan berkurang dari jumlah permintaan di awal. Dan permintaan karakter boneka yang berubah pun mengharuskan pihak perusahaan harus mengganti warna kain sesuai karakter boneka yang dipesan tetapi hal ini mengakibatkan apabila warna kain yang sudah dibeli tidak dapat ditukar yang mengharuskan disimpan di gudang karena di *supplier* pertama warna kainnya kosong, sehingga mengharuskan Monex Toys Abadi membeli kembali ke *supplier* kedua. Kondisi ini mengakibatkan pemborosan pada biaya pembelian bahan baku dan naiknya biaya penyimpanan bagi Monex Toys Abadi.

Berikut data pembelian, penggunaan dan sisa kain rasfur pada tahun 2024:

Gambar 1.2
Data Pembelian, Penggunaan, dan Sisa Bahan Baku Kain Rasfur Pada Bulan
Juli s/d Desember 2024



Sumber : Monex Toys Abadi (2025)

Gambar 1.2 menunjukkan data pembelian, penggunaan, dan sisa bahan baku kain rasfur selama 6 bulan dari bulan Juli s/d bulan Desember 2024. Dapat diketahui bahwa kain rasfur masih memiliki persediaan yang berlebih pada bulan September, Oktober dan Desember, yang mana bulan Oktober cenderung mengalami kenaikan yang paling tinggi setelah bulan september. Sedangkan bulan Juli, Agustus dan November sudah sesuai standar persediaan perusahaan yaitu sekitar 5 roll atau 300 yard. Baik kain rasfur dan kain yelvo masih adanya persediaan yang berlebih, sehingga perlu adanya perbaikan dalam perhitungan pembelian kebutuhan bahan baku agar persediaan sesuai standar persediaan Monex Toys Abadi.

Monex Toys Abadi juga memiliki gudang yang kurang memadai, yang mengakibatkan jika penumpukan bahan baku terlalu banyak maka akan terjadinya kerusakan bahan baku. Seperti robeknya bahan baku kain karena tersangkut atau kena paku saat pengambilan bahan baku karena bahan baku yang terlalu bertumpuk. Kondisi

ini pun mengakibatkan Monex Toys Abadi harus sewa gudang tambahan, yang semakin membuat biaya penyimpanan pada Monex Toys Abadi bertambah besar. Adapun biaya penyimpanan merupakan biaya yang merujuk pada pengeluaran yang diperlukan untuk menyimpan bahan baku kain yelvo dan kain rasfur dalam periode waktu tertentu. Berikut rincian pengeluaran untuk penyimpanan bahan baku kain yelvo dan kain rasfur pada Monex Toys Abadi.

Tabel 1. 1
Biaya Penyimpanan Bahan Baku Kain Yelvo & Kain Rasfur

No	Jenis Biaya	Biaya Penyimpanan (Rp)	
		Periode 2023	Periode 2024
1	Biaya Listrik	Rp2.400.000	Rp2.400.000
2	Biaya Sewa Gudang Tambahan	-	Rp8.400.000
Total Biaya Penyimpanan		Rp2.400.000	Rp10.800.000
Selisih		Rp8.400.000	

Sumber: Monex Toys Abadi, 2025

Pada tabel 1.1 menunjukkan adanya peningkatan biaya penyimpanan bahan baku kain yelvo dan kain rasfur pada periode tahun 2023 hingga 2024 dengan selisih biaya sebesar Rp8.400.000 dengan total biaya penyimpanan periode 2023 sebesar Rp2.400.000 dan periode 2024 sebesar Rp10.800.000. Kenaikan biaya penyimpanan ini disebabkan oleh akumulasi bahan baku yang menumpuk sehingga kapasitas gudang lama tidak lagi mampu menampung seluruh stok yang ada, hal ini mengharuskan Monex Toys Abadi melakukan ekspansi fasilitas penyimpanan dengan menambah gudang tambahan. Penambahan fasilitas ini secara langsung meningkatkan komponen biaya penyimpanan, baik dari segi biaya sewa, utilitas, maupun biaya operasional lainnya. Kondisi ini sesuai dengan temuan dalam penelitian (Tan & Saputra, 2023:45) yang menyatakan bahwa peningkatan volume persediaan tanpa pengelolaan yang optimal dapat menyebabkan pembengkakan biaya penyimpanan secara signifikan. Selain itu, (Widianita, 2023) menegaskan bahwa biaya penyimpanan merupakan

komponen utama dalam total biaya persediaan yang harus dikelola secara efektif untuk menjaga efisiensi operasional.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa sistem persediaan yang diterapkan pada Monex Toys Abadi belum berjalan dengan baik, sehingga perlu adanya penanganan dalam pengendalian persediaan pada Monex Toys Abadi. Dan untuk mengatasi hal tersebut Monex Toys Abadi perlu menggunakan metode khusus dalam pengendalian persediannya. Dalam penelitian ini peneliti akan merekomendasikan 2 metode yang akan digunakan untuk menjadi perbandingan metode mana yang lebih optimal dengan permasalahan yang ada di Monex Toys Abadi.

Metode Economic Order Quantity (EOQ) merupakan metode yang dapat membantu untuk meminimalisir terjadinya kekurangan jumlah stok sehingga selama proses produksi berlangsung tidak terganggu dengan stok yang berlebihan. Metode EOQ juga berguna untuk mengurangi biaya penyimpanan, menghemat ruang penyimpanan, dan masalah-masalah lain yang kemungkinan akan timbul jika terjadi kelebihan bahan baku (Dewi, 2019:56). Selain itu dengan menggunakan metode EOQ dapat dihitung juga *safety stock* atau persediaan pengaman dan juga *reorder point* atau titik pemesanan kembali yang optimal bagi perusahaan sehingga dapat menghindari terjadinya kekurangan maupun kelebihan persediaan pada perusahaan (Widianita, 2023: 18). Perhitungan *safety stock* digunakan untuk mengetahui berapa besar perusahaan harus mencadangkan persediaan sebagai pengaman terhadap kelangsungan operasional perusahaan (Aufary Noer & Erlin, 2022). Sedangkan menurut (Arsyad Sumantika et al., 2023) *reorder point* digunakan untuk memonitor barang persediaan, sehingga pada saat melakukan pemesanan barang kembali barang yang dipesan akan datang tepat waktu.

Selain metode EOQ, ada metode *Just In Time* yang juga mampu meningkatkan efisiensi biaya persediaan. *Just In Time* adalah metode pengendalian persediaan dengan konsep dasar “tepat waktu” yang berarti semua sistem pemrosesan telah terkoordinasi dengan baik, sehingga perusahaan memproduksi output sesuai dengan kebutuhan

pembeli tanpa adanya persediaan karena dalam metode *Just In Time* persediaan dianggap sebagai sumber pemborosan (Heizer, 2015:573). Menurut (Dahtiah & Setiawan, 2020) tujuan utama metode *Just In Time* ini adalah menghasilkan produk apabila diperlukan dengan kuantitas yang disesuaikan dengan permintaan konsumen sehingga dapat mengurangi pemborosan melalui penghilangan persediaan.

Penelitian terdahulu dengan metode pengendalian persediaan bahan baku EOQ oleh Burhanudim, Rosnani Said, (2022: 29) menunjukkan hasil bahwa dengan menggunakan metode EOQ dalam pengendalian persediaan bahan baku dapat meningkatkan efisiensi pembelian dengan meminimalkan total biaya pemesanan dan penyimpanan. Sementara itu, penelitian oleh (Arsyad Sumantika et al., 2023) dengan menggunakan metode JIT menunjukkan bahwa metode JIT lebih efisien dalam pembelian bahan baku dibandingkan dengan metode yang sebelumnya digunakan oleh perusahaan karena tidak adanya persediaan, sehingga dapat menghemat biaya penyimpanan dan menghasilkan laba yang maksimal.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut serta kajian terhadap penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, peneliti bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan penerapan metode perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT) dalam pengendalian persediaan bahan baku pada usaha produksi boneka Monex Toys Abadi, guna memberikan rekomendasi strategi pengelolaan persediaan yang optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian yakni “Analisis Biaya Bahan Baku pada Monex Toys Abadi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, yaitu :

1. Berapa total biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan dalam satu tahun jika pengendalian persediaan menggunakan *Economic Order Quantity (EOQ)* pada Monex Toys Abadi?
2. Berapa total biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan dalam satu tahun jika pengendalian persediaan menggunakan *Just In Time* pada Monex Toys Abadi?
3. Bagaimana perbandingan antara hasil total biaya persediaan bahan baku menurut kebijakan pemilik, metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, dan metode *Just In Time* pada Monex Toys Abadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui total biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan dalam satu tahun jika pengendalian persediaan menggunakan *Economic Order Quantity (EOQ)* pada Monex Toys Abadi.
2. Untuk mengetahui total biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan dalam satu tahun jika pengendalian persediaan menggunakan *Just In Time* pada Monex Toys Abadi?
3. Untuk mengetahui hasil perbandingan biaya persediaan bahan baku menurut kebijakan pemilik, metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, dan metode *Just In Time* pada Monex Toys Abadi?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis berharap penelitian ini nantinya akan membawa manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam menerapkan suatu metode pengendalian persediaan pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan terkait, hasil penelitian memberikan masukan agar dapat mengambil langkah dan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan serta memberikan gambaran dari harapan yang baik terhadap perusahaan
- b) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mempraktekkan teori-teori yang didapatkan di bangku kuliah agar dapat melakukan riset ilmiah dan menyajikan dalam bentuk tulisan dengan baik.
- c) Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen operasional.

1.5 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti memfokuskan pembahasan dalam hal pengelolaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT) pada bahan baku pokok yaitu kain yelvo dan kain rasfur.

1.6 Sistematika Pelaporan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, rumusan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berfokus pada teori-teori terkait pengendalian persediaan bahan baku *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT). Landasan teori dan sumber acuan pada bab ini mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian dalam penelitian ini yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam menganalisis masalah penelitian. Teori-teori yang digunakan mengenai pengertian dan pemikiran, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini mendetailkan langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk menangani masalah, membahas metode penelitian yang digunakan, definisi operasional, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil dari perhitungan yang telah peneliti lakukan serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan juga saran yang diharapkan dapat bermanfaat serta dijadikan sebagai masukan perusahaan.